



# Efektivitas Penggunaan Modul Pembelajaran Berbasis Kontekstual pada Materi Pecahan Siswa SD

**YUNI MARIYATI**

Pendidikan Guru sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

[Yunimariyati31@gmail.com](mailto:Yunimariyati31@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 11-11-2021  
 Disetujui: 30-12-2021

### Kata Kunci:

Efektivitas, Modul Pembelajaran, kontekstual, pecahan

### Keywords:

Effectiveness, Learning Module, contextual, fraction

## ABSTRAK

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan modul pembelajaran berbasis kontekstual pada materi pecahan siswa SD. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV SDN 2 Tamansari. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian quasi eksperimen. Dilihat dari keterlaksanaan pembelajaran yang diamati dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan diperoleh data yaitu 93,75% pada kategori terlaksana dengan “sangat baik”. Selanjutnya Keefektifan modul pembelajaran matematika termasuk dalam kategori tinggi dan kemudian dikalikan 100% sehingga menghasilkan 82,16% yang di mana apabila di masukkan ke dalam data kualitatif termasuk ke dalam kriteria “efektif”.

**Abstract:** This study aims to determine the effectiveness of the use of contextual-based learning modules on elementary students' fraction material. The research was conducted on fourth grade students of SDN 2 Tamansari. The type of research used is a quasi-experimental research. Judging from the implementation of learning observed from the observation sheet on the implementation of learning and data obtained, namely 93.75% in the "very good" category. Furthermore, the effectiveness of the mathematics learning module is included in the high category and then multiplied by 100% to produce 82.16% which when entered into qualitative data is included in the "effective" criteria.



<https://doi.org/10.31764/telaah.vxiY.7399>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. LATAR BELAKANG

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Peserta didik harus dididik untuk kreatif agar tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan tetapi juga mampu

menghasilkan pengetahuan baru. Bagi siswa sekolah dasar matematika mengandung nilai ilmiah, memahami gejala alam, teknik dan masyarakat. Namun saat ini matematika menjadi beban berat bagi sebagian besar siswa sekolah dasar. Kesulitan belajar matematika sering terjadi pada saat siswa berhadapan dengan soal-soal. Kesulitan tersebut diantaranya siswa malas menghitung, tidak memahami rumus, tidak paham isi soal dan lain

sebagainya. Hal ini dikarenakan pengajaran konsep matematika yang sangat minim sekali dan keterampilan menyelesaikan masalah matematika yang masih kurang. Fatimah (2009:2) menyatakan bahwa tujuan akhir pembelajaran matematika di Sekolah dasar yaitu agar siswa terampil menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukannya modul sebagai sumber belajar yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru (Majid, 2006:176). Modul merupakan seperangkat bahan ajar yang disusun secara sistematis, menarik dan lengkap untuk membantu siswa mencapai tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul adalah seperangkat bahan ajar yang disusun secara sistematis agar siswa dapat belajar secara mandiri, baik dirumah maupun disekolah. Penggunaan modul harus disertai dengan pendekatan pembelajaran yang tepat agar tujuannya tercapai. Pendekatan yang paling tepat digunakan adalah dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*).

Menurut (Nurhadi2004:97), pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan membuat peserta didik mengaitkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran akan bermakna bagi siswa jika mereka mempelajari materi tersebut melalui konteks kehidupan mereka.

Fakta menunjukkan penggunaan buku paket, LKS dan buku-buku di perpustakaan materi pecahan siswa kelas IV SD, isinya belum sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang berkaitan dengan kondisi kontekstual, yang dimana Jarang sekali mengaitkan materi yang dibahas dengan masalah-masalah yang terjadi disekitar siswa. Buku paket dan LKS yang digunakan kurang detail materinya, kurang menarik baik dari segi tampilan maupun penggunaan gambar dan warna, hal ini menyebabkan siswa-siswa kurang bersemangat saat mengikuti pembelajaran karena belum menggunakan bahan ajar mandiri sebagai

menunjang pembelajaran khususnya pada materi luas dan keliling bangun datar,

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik menulis sebuah artikel ilmiah yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Modul Pembelajaran Berbasis Kontekstual Pada materi pecahan Siswa kelas IV Sekolah Dasar". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keefektivitasan penggunaan modul pembelajaran Penggunaan Modul Pembelajaran Berbasis Kontekstual Pada materi pecahan Siswa Sekolah Dasar

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan untuk mencari efektivitas perlakuan tertentu terhadap Penelitian ini adalah menggunakan penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan penelitian kuasi eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test*.

**Tabel 1.** Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	$O_1$	X	$O_2$

Sumber: (Sugiyono, 2019: 231).

Keterangan:

$O_1$  = *Pre-test* pada kelas eksperimen

$O_2$  = *Post-test* pada kelas eksperimen

X = Perlakuan pada kelas eksperimen

Setelah data hasil tes perbedaan *gain score* yaitu menggunakan selisih *post-test* dan *pre-test*. Uji gain dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$(g) = \frac{x_2 - x_1}{x_{Maks} - x_1}$$

Keterangan :

$x_1$  = *pre-test*.

$x_2$  = *post-test*

X maksimal = Nilai maksimal

Hasil perhitungan kemudian disesuaikan dengan kriteria *gain score* pada table dibawah ini.

**Table 2.** Keriteria *gain score*

Rata-Rata <i>gain score</i>	Kategori
$(g) \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq (g) < 0,7$	Sedang
$(g) > 0,3$	Rendah

Sugiyono (dalam solihah 2020)

Selanjutnya nilai yang diperoleh dari skor lembar keterlaksanaan pembelajaran dikategorikan berdasarkan ketentuan berikut :

**Tabel 3.** Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran

Interval skor	Kriteria
$80\% \leq kp \leq 100\%$	Sangat baik
$60\% \leq kp < 80\%$	Baik
$40\% \leq kp < 60\%$	Cukup baik
$0\% \leq kp < 40\%$	Sangat kurang

Hake,R.R (dalam Amirah, 2020)

Berdasarkan analisis Keefektivan yang telah diuraikan, modul yang dihasilkan dikatakan efektif apabila hasil uji Ngain dalam kategori minimal sedang dan lembar keterlaksanaan pembelajaran memenuhi kriteria persentase rata-rata minimal baik.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Data Keterlaksanaan Penggunaan Model Pembelajaran**

Perlakuan dalam penentuan keefektivan penggunaan modul, menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Perlakuan dilaksanakan dengan menggunakan modul berbasis pembelajaran kontekstual.

**Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran**

Keterlaksanaan Pembelajaran diperoleh dari hasil Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang diamati atau dinilai oleh Observer ketika proses pembelajaran.

**Tabel 4.** Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran

N	Aspek yang diamati	Skor	Keterangan
0	Pendahuluan		
1	Guru memberikan salam pembuka dan memulai pelajaran dengan doa.	4	Sangat terlaksana
2	Guru memantau kehadiran, ketertiban dan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran	4	Sangat terlaksana
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4	Sangat terlaksana
4	Guru menyampaikan apersepsi	4	Sangat terlaksana
5	Guru mengajak siswa untuk tepuk semangat sebelum memulai	4	Sangat terlaksana

pembelajaran				
Inti				
6	Guru mendesain Pembelajaran dengan menentukan strategi atau metode dalam pembelajaran.	4		Sangat terlaksana
7	Guru menyajikan masalah terkait penggunaan pecahan dalam kehidupan sehari-hari.	4		Sangat terlaksana
8	Siswa memberikan tanggapan/respon mengenai masalah yang diberikan oleh guru.	4		Sangat terlaksana
9	Siswa mendengarkan penjelasan Guru terkait dengan strategi yang dilakukan saat pembelajaran serta memberikan contoh .	4		Sangat terlaksana
10	Guru membagikan modul dan meminta siswa membuat kelompok.	4		Sangat terlaksana
11	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	3		Sangat terlaksana
12	Siswa mengamati gambar pecahan	3		Terlaksana
13	Siswa menanyakan bagaimana cara menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian jika belum memahaminya.	3		Terlaksana
14	Siswa berbagi pendapat dan pertanyaan terkait bagaimana cara menghitung operasi hitung pecahan dengan teman kelompoknya terkait proyek yang ada pada modul.	3		Sangat terlaksana
15	Siswa berbagi pendapat dan bertanya terkait bagaimana cara menghitung operasi hitung pecahan dengan teman kelompoknya terkait proyek yang ada pada modul.	3		Sangat terlaksana
16	Siswa mengungkapkan teknik atau strategi dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru .	3		Terlaksana

17	Siswa menghitung operasi hitung pecahan	4	Sangat terlaksana
18	Siswa mempresentasikan hasil perhitungan operasi hitung pecahan berdasarkan proyek kelompok.	4	Sangat terlaksana
19	Siswa menerima hasil kritikan dari temannya terkait cara menghitung operasi hitung pecahan	4	Sangat terlaksana
20	Siswa menerima pendapat temannya dari perbedaan hasil menghitung operasi hitung pecahan	4	Sangat terlaksana
21	Guru mengoreksi hasil diskusi kelompok siswa	4	Sangat terlaksana
22	Siswa menerima hasil koreksi dari guru	4	Sangat terlaksana
23	Guru memberikan soal latihan secara individu untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.	4	Sangat terlaksana
24	Guru mengoreksi latihan soal yang diberikan oleh guru.	4	Sangat terlaksana
25	Siswa menerima hasil koreksi dari guru	4	Sangat terlaksana
26	Guru dan siswa sama-sama mengoreksi	4	Sangat terlaksana
<b>Penutup</b>			
27	Siswa merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan penguasaan materi.	3	Terlaksana
28	Siswa melakukan evaluasi pembelajaran.	3	Terlaksana
29	Siswa saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai.	4	Sangat terlaksana
30	Guru memberikan tugas mandiri sebagai pelatihan keterampilan dalam menyelesaikan masalah matematika yang berkaitan operasi hitung pecahan	4	Sangat terlaksana
31	Siswa mendengarkan arahan guru untuk materi pada pertemuan berikutnya	4	Sangat terlaksana
33	Guru dan siswa	4	Sangat

2	menutup pembelajaran	terlaksana
Jumlah skor		120

Berdasarkan hasil lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran diperoleh data dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$Kp = \frac{x}{y} = \frac{120}{128} \times 100\% = 93,75\%$$

Dari hasil analisis keterlaksanaan pembelajaran, diperoleh data persentase dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yaitu 93,75% dalam kategori Sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan terlaksana dengan sangat baik.

### Hasil Keefektifan Modul

Rata-rata meningkatnya hasil belajar belajar siswa diperoleh dari soal tes yang dibagikan kepada siswa sebelum dan sesudah penggunaan modul. Berikut adalah tabel hasil uji lapangan untuk mengetahui keefektifan modul yang telah dikembangkan oleh peneliti :

**Tabel 5.** Hasil Keefektifan Uji Lapangan

No	Nama siswa	Pretest	Posttest	Selisih	Skor	N-Gain	N-Gain
					Oride al		skor
					100		
1	ASH	50	96,25	46,25	50	0,92	92,5
2	CTY	30	80	50	70	0,71	71,42
3	MH	40	85	45	60	0,75	75
4	RN	35	83,25	48,75	65	0,75	75
5	RH	35	88,75	53,75	65	0,82	82,69
6	RTS	35	86,25	51,25	65	0,78	78,84
7	SI	37	91,25	53,75	62,5	0,86	86
8	SM	30	93,75	63,75	70	0,91	91,07
9	SR	32	93,75	61,75	68	0,90	90,80
10	STM	40	95	55	60	0,91	91,66
11	SO	40	85	45	60	0,75	75
12	YE	35	83,25	48,75	65	0,75	75
13	YMN	35	88,75	53,75	65	0,82	82,69
14	ZAE	35	86,25	51,25	65	0,78	78,84
15	ZAN	37	91,25	53,75	62,5	0,86	86
<b>Jumlah</b>		546	1327,75	781,25	781,25	12,27	1232,5
<b>Rata-rata</b>		36,4	88,5	52,08	63,5	0,81	82,16

Keterangan	Tinggi	Eektif
------------	--------	--------

Setelah di lakukan perhitungan berdasarkan kriteria dari jawaban siswa terhadap soal tes yang dibagikan pada kelas eksperimen menghasilkan jumlah skor rata-rata *pretes* 36,4 dan skor postes 88,55 yang menunjukkan meningkatnya hasil tes belajar siswa menggunakan modul pembelajaran, kemudian untuk n-gain skor memperoleh 0,81 yang termasuk dalam kategori tinggi, kemudian di kalikan 100% sehingga menghasilkan 82,16% yang di mana apabila di masukkan ke dalam data kualitatif termasuk ke dalam kriteria "Efektif".

Jadi dapat di simpulkan berdasarkan data yang di peroleh siswa kelas IV pada materi pecahan memperoleh skor rata-rata 83,49 dan termasuk dalam kategori "Efektif".

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakandi di SDN 2 Tamansari pada kelas IV dapat disimpulkan sebagai berikut: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan modul berbasi konstektual pada materi pecahan sisa SD. adapun hasilnya sebagai berikut : Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen. Dilihat dari keterlaksanaan pembelajaran yang diamati dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan diperoleh data yaitu 93,75% pada kategori terlaksana dengan "sangat baik". Selanjutnya Keefektifan modul pembelajaran matematika termasuk dalam kategori "efektif" dengan skor rata-rata *preest* 36,40 dan skor posttest 88,55 yang menunjukkan meningkatnya hasil belajar belajar siswa setelah penggunaan modul. Kemudian n-gain skor memperoleh 0,81 yang termasuk dalam kategori tinggi dan kemudian dikalikan 100% sehingga menghasilkan 82,16% yang di mana apabila di masukkan ke dalam data kualitatif termasuk ke dalam kriteria "efektif".

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan untuk peneliti selanjutnya mencoba untuk melakukan penelitian dengan menggunakan bahan ajar dan model pembelajaran yang lain

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada SDN 2 Tamansari yang telah memberikan

Kesempatan untuk melakukan penelitian terkait efektivitas penggunaan modul berbasis konstektual. Dimana modul yang digunakan telah melalui tahap validasi dan uji kepraktisan.

#### REFERENSI

- [1] Fatimah. 2009. *Fun Math Matematika Asyik Dengan Metode Pemodelan*. Bandung: DAR Mizan
- [2] Majid. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- [3] Nurhadi, 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.
- [4] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [5] solikha, nikmatus. (2020). *Efektifitas pembelajaran e-learning berbasis schoology terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa X IPS MAN kota pasuruan Volume 11, Nomor 1, hal 31-42, <http://www.Google.Cendekia>. (diakses 20 Januari 2022)*